

UPAYA PENINGKATAN SEMANGAT BELAJAR ANAK MELALUI INTEGRASI POJOK LITERASI DAN BIMBINGAN BELAJAR

EFFORTS TO INCREASE CHILDREN'S ENTHUSIASM FOR LEARNING THROUGH THE INTEGRATION OF LITERACY CORNERS AND TUTORING

Mista Rani^{1*}, Indira Anastasya², Erwin Hamid³, Tansri Adzlan Syah⁴

^{1*234} Universitas Muhammadiyah Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

¹mistarani11@gmail.com, ²indirantsya28@gmail.com, ³erwinhamid772@gmail.com, ⁴tansri.adzlan@gmail.com

Article History:

Received: August 24th, 2025

Revised: October 10th, 2025

Published: October 15th, 2025

Abstract: Education is the main factor in improving the quality of human resources, but access to formal education in rural areas such as Pekon Way Kunyir is still very limited. Through the Literacy and Tutoring Corner (Teras Ilmu) program carried out by KKN students of the University of Muhammadiyah Lampung, simple efforts are made to increase the learning spirit of village children by providing reading corners, book collections, and the implementation of tutoring three times a week. Evaluations based on attendance, participation, and community responses showed an increase in children's reading interest and learning motivation. This program proves the effectiveness of integrating literacy corners and tutoring as an alternative community-based education strategy in rural areas.

Keywords: literacy, tutoring, enthusiasm for learning, village education.

Abstrak

Pendidikan menjadi faktor utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, namun akses pendidikan formal di wilayah pedesaan seperti Pekon Way Kunyir masih sangat terbatas. Melalui program Pojok Literasi dan Bimbingan Belajar (Teras Ilmu) yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Lampung, dilakukan upaya sederhana untuk meningkatkan semangat belajar anak-anak desa dengan menyediakan pojok literasi, koleksi buku, serta pelaksanaan bimbingan belajar tiga kali seminggu. Evaluasi berdasarkan kehadiran, partisipasi, dan respons masyarakat menunjukkan peningkatan minat baca dan motivasi belajar anak. Program ini membuktikan efektivitas integrasi pojok literasi dan bimbingan belajar sebagai strategi pendidikan alternatif berbasis komunitas di daerah pedesaan.

Kata Kunci: literasi, bimbingan belajar, semangat belajar, pendidikan desa.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting sebagai dasar bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya di daerah pedesaan yang kerap mengalami keterbatasan sarana dan fasilitas pendidikan (Wijaya, 2025). Di Pekon Way Kunyir yang berada di Kecamatan Pagelaran Utara, Kabupaten Pringsewu, akses terhadap pendidikan formal masih sangat terbatas.

Saat ini, hanya tersedia layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sehingga anak-anak yang sudah memasuki usia sekolah dasar harus menempuh perjalanan cukup jauh untuk dapat mengejar pendidikan yang layak. Namun demikian, semangat dan antusiasme belajar di kalangan anak-anak desa ini terbilang tinggi dan menggembirakan.

Melihat kondisi tersebut, kehadiran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Muhammadiyah Lampung 2025 melalui program Teras Ilmu dan Pojok Literasi menjadi angin segar bagi masyarakat setempat. Program ini bertujuan menyediakan ruang belajar yang interaktif dan menyenangkan sekaligus menumbuhkan minat baca yang selama ini masih kurang berkembang. Bukti keberhasilan program pojok literasi ini nampak dari hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan minat baca siswa secara signifikan, dari sebelumnya hanya sekitar 40% menjadi hampir 98%. Keberhasilan itu dicapai melalui penyediaan koleksi buku yang bervariasi dan menarik serta melibatkan anak-anak dalam beragam aktivitas membaca yang tidak hanya edukatif tetapi juga menyenangkan (Apriyani, 2024).

Tidak hanya memberikan ruang baca, penyelenggaraan bimbingan belajar secara rutin menjadi bagian penting dalam menjalankan program ini. Keberadaan pojok literasi saja tidak cukup, karena efektivitas sebenarnya juga bergantung pada seberapa baik guru atau fasilitator dapat berperan aktif sebagai agen literasi yang mampu memotivasi dan membimbing anak-anak secara optimal. Hal ini ditegaskan oleh Juliansyah dan Rukmana (2022), yang menyatakan bahwa kegiatan literasi yang sukses memerlukan peran manusia yang peka terhadap kebutuhan belajar siswa, bukan sekadar penyediaan fasilitas fisik yang memadai.

Selain itu, studi lain mengungkapkan bahwa program berbasis sekolah yang berfokus pada peningkatan kompetensi guru dan pengayaan bahan bacaan sangat berkontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa, terutama di daerah yang terisolasi dan sulit dijangkau (Wijaya, 2025). Oleh karena itu, langkah integrasi antara pojok literasi dan bimbingan belajar yang terorganisir dengan baik di Pekon Way Kunyir menjadi model ideal yang layak untuk didokumentasikan. Model ini tidak hanya memberikan solusi atas keterbatasan fasilitas pendidikan, tetapi juga memberdayakan masyarakat melalui penguatan pendidikan yang berbasis komunitas.

Melihat berbagai aspek tersebut, pengembangan pendidikan di wilayah pedesaan yang minim fasilitas seperti Pekon Way Kunyir tidak bisa hanya mengandalkan pendekatan formal saja. Peran aktif mahasiswa, guru, dan para fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung sangat diperlukan. Terlebih, kegiatan yang memadukan pembelajaran dengan pengenalan budaya literasi bisa menjadi langkah strategis dalam membangun fondasi pendidikan yang kuat dan berkelanjutan. Dengan demikian, harapannya siswa di daerah ini dapat memperoleh kesempatan yang sama dalam mengakses pendidikan berkualitas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Pekon Way Kunyir, yang terletak di Kecamatan Pagelaran Utara, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Kegiatan berlangsung

selama 24 hari, dimulai dari tanggal 28 Juli hingga 20 Agustus 2025, seiring dengan periode pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Muhammadiyah Lampung. Sasaran utama dari program ini adalah anak-anak usia sekolah yang mencakup kelompok Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Rata-rata, terdapat sekitar 35 anak yang secara rutin berpartisipasi dalam kegiatan ini. Mayoritas anak-anak tersebut berasal dari tiga dusun, yaitu Dusun Way Jurak, Dusun Cipancur, dan Dusun Way Kunyir Induk, yang mana lokasi mereka cukup jauh dari posko KKN, sehingga akses terhadap pendidikan dan kegiatan belajar cukup menantang.

Pelaksanaan program ini menerapkan pendekatan partisipatif yang melibatkan tidak hanya anak-anak, tetapi juga orang tua dan pemuda di desa tersebut. Beberapa metode yang digunakan untuk menjalankan program ini antara lain adalah observasi awal yang berupa pemetaan kendala dan kebutuhan terkait pendidikan di wilayah tersebut. Selanjutnya, dilakukan penyediaan pojok literasi dengan mengumpulkan beragam buku bacaan anak dan menata rak sederhana di posko KKN agar anak-anak dapat dengan mudah mengakses bahan bacaan. Anak-anak diberikan kesempatan untuk membaca secara bebas sebelum dan sesudah sesi kegiatan sebagai upaya menumbuhkan kebiasaan dan minat membaca.

Selain itu, program ini juga menyediakan bimbingan belajar atau yang dikenal dengan nama Teras Ilmu, yang dilaksanakan sebanyak tiga kali dalam seminggu. Materi bimbingan belajar meliputi pembelajaran calistung (membaca, menulis, dan berhitung), pendalaman pelajaran sekolah, pemberian motivasi untuk belajar, serta numerasi dasar. Semua materi tersebut dikemas secara interaktif untuk memastikan proses belajar berjalan menyenangkan dan efektif. Metode pengajaran yang digunakan meliputi permainan edukasi, diskusi kelompok, kegiatan membaca bersama, dan sesi tanya jawab yang bertujuan untuk membangkitkan semangat belajar pada anak-anak. Integrasi antara pojok literasi dan bimbingan belajar dilakukan dengan cara mengarahkan anak-anak untuk membaca terlebih dahulu sebelum memulai sesi pembelajaran. Mahasiswa KKN sebagai pendamping aktif menghubungkan materi bacaan dengan pelajaran yang diberikan agar siswa dapat memahami materi dengan lebih baik dan mengaitkan teori dengan praktik langsung.

Evaluasi partisipasi anak-anak selama program dilakukan secara menyeluruh. Hal ini meliputi pencatatan kehadiran sebagai indikator konsistensi, pengamatan terhadap antusiasme dan partisipasi aktif dalam setiap aktivitas yang dilakukan, serta pelaksanaan tes sederhana yang mengukur kemampuan membaca, menulis, dan numerasi anak. Instrumen evaluasi yang digunakan terdiri dari catatan kehadiran, dokumentasi foto dan video kegiatan, hasil tes, serta wawancara langsung dengan peserta anak dan orang tua mereka.

Keberhasilan program ini diukur berdasarkan beberapa aspek penting, seperti konsistensi kehadiran anak, inisiatif anak-anak untuk membaca tanpa harus dipaksa, peningkatan signifikan dalam keterampilan dasar literasi, dan dukungan yang berkelanjutan dari orang tua dalam mendorong anak-anak mereka agar terus aktif terlibat dalam program. Melalui berbagai upaya ini, diharapkan program bisa memberikan kontribusi nyata dalam membangun fondasi pendidikan yang kuat bagi anak-anak di Pekon Way Kunyir meskipun dengan keterbatasan fasilitas yang ada.

HASIL

Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa pojok literasi berhasil diwujudkan dengan menyediakan rak sederhana yang menampung sekitar 30 judul buku beragam, mulai dari cerita bergambar, buku pengetahuan umum, hingga materi pendidikan tingkat sekolah dasar. Anak-anak memanfaatkan fasilitas ini dengan antusias, kerap membaca sebelum maupun sesudah mengikuti

sesi bimbingan belajar. Bahkan, beberapa di antara mereka tampak bersaing menjadi yang pertama kali membaca buku baru yang tersedia. Hal ini menandakan bahwa kemudahan akses ke bahan bacaan yang menarik dan menyenangkan mampu mendorong minat anak terhadap dunia literasi.

Sementara itu, program bimbingan belajar atau Teras Ilmu yang dilaksanakan tiga kali dalam seminggu juga menunjukkan hasil positif. Setiap sesi rata-rata dihadiri oleh sekitar 30 anak, dengan materi yang berfokus pada calistung (membaca, menulis, berhitung), numerasi dasar, dan pemberian motivasi untuk meningkatkan semangat belajar. Kegiatan dilakukan dengan penuh antusiasme anak-anak bahkan datang lebih awal dan secara aktif mengikuti setiap sesi meskipun mereka harus menempuh jarak yang cukup jauh dari rumah ke posko KKN.

Keberhasilan program ini juga ditunjang oleh integrasi yang baik antara pojok literasi dan kegiatan bimbingan belajar. Anak-anak diarahkan untuk membaca terlebih dahulu buku-buku yang disediakan sebagai bekal sebelum memulai materi pembelajaran. Bacaan tersebut selanjutnya dijadikan bahan diskusi maupun latihan menulis, sehingga tercipta keterkaitan yang erat antara aktivitas membaca dengan pemahaman akademik yang mereka peroleh. Pendampingan mahasiswa KKN dalam proses ini sangat berperan dalam mengaitkan materi bacaan dengan pelajaran yang diberikan, sehingga anak-anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan menyeluruh.

Respon terhadap program ini sangat positif, terlihat dari tingkat kehadiran dan partisipasi anak-anak yang tinggi dalam setiap sesi, serta dukungan penuh dari para orang tua yang memberikan izin dan memotivasi anak-anak agar terus mengikuti dan bersemangat dalam kegiatan ini. Secara umum, hasil ini memperlihatkan bahwa pendekatan yang menggabungkan akses baca yang mudah dan bimbingan belajar interaktif dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan budaya literasi dan semangat belajar anak-anak di daerah dengan keterbatasan fasilitas pendidikan.



Gambar 1. Pojok Literasi minimalis



Gambar 2. Anak-anak yang mengikuti program Teras Ilmu



Gambar 3. Proses Pembelajaran Teras Ilmu

PEMBAHASAN

Pelaksanaan program ini menunjukkan bahwa integrasi antara pojok literasi dan bimbingan belajar memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan minat dan semangat belajar anak-anak di Pekon Way Kunyir. Konsistensi kehadiran serta antusiasme yang tinggi dari para peserta menjadi indikator utama keberhasilan program ini, sejalan dengan teori yang menggarisbawahi pentingnya lingkungan belajar yang nyaman dan akses yang mudah ke bahan bacaan menarik untuk menumbuhkan motivasi belajar anak-anak (Rahmawati, 2021).

Selain itu, program ini berhasil mengatasi kendala keterbatasan fasilitas pendidikan formal yang selama ini menjadi hambatan utama di desa tersebut. Dengan menyediakan pojok baca dan kelas bimbingan, program memberikan alternatif nyata yang efektif untuk menumbuhkan budaya literasi di kalangan anak-anak. Temuan ini menguatkan penelitian sebelumnya yang menyatakan

bahwa program literasi yang berbasis komunitas mampu menjadi solusi efektif untuk mengatasi keterbatasan akses pendidikan di daerah terpencil (Siregar, 2020).

Peran mahasiswa KKN dalam pelaksanaan program sangat penting, bukan hanya sebagai fasilitator dan motivator, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan. Kehadiran mereka turut menegaskan kontribusi nyata institusi perguruan tinggi dalam membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia di wilayah pedesaan yang masih tertinggal.

Namun, selama pelaksanaan program, terdapat sejumlah tantangan yang perlu menjadi perhatian, seperti jumlah koleksi buku yang masih terbatas, durasi pelaksanaan KKN yang relatif singkat, serta masalah keberlanjutan kegiatan setelah mahasiswa kembali ke kampus. Oleh karena itu, dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa, pemuda, dan seluruh masyarakat sangat diperlukan untuk menjaga kelangsungan program ini agar manfaat yang telah dirasakan oleh anak-anak tidak berhenti dan terus berkembang dalam jangka panjang.

Dengan kolaborasi yang baik antara berbagai pihak, diharapkan program ini dapat menjadi model pemberdayaan pendidikan berbasis masyarakat yang mampu meningkatkan budaya literasi dan kompetensi belajar anak-anak pedesaan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program Pojok Literasi dan Bimbingan Belajar (Teras Ilmu) di Pekon Way Kunyir memberikan pengaruh yang sangat positif dalam meningkatkan semangat belajar anak-anak di desa tersebut. Walaupun fasilitas pendidikan formal yang tersedia masih terbatas, anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan. Mereka bahkan rela menempuh jarak yang cukup jauh dari rumah menuju lokasi kegiatan demi mendapatkan kesempatan belajar yang lebih baik.

Integrasi antara pojok literasi dan bimbingan belajar terbukti efektif dalam menumbuhkan minat baca anak melalui penyediaan akses bacaan yang mudah dijangkau dan menarik. Metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan membantu anak-anak memahami materi sekolah dengan lebih baik serta meningkatkan motivasi belajar mereka. Hal ini tercermin dari tingkat kehadiran yang konsisten dan partisipasi aktif anak-anak dalam setiap sesi kegiatan. Program ini membuktikan bahwa usaha sederhana yang berbasis pada partisipasi dan keterlibatan masyarakat mampu menjadi solusi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di kawasan pedesaan.

Keterlibatan mahasiswa KKN dalam program ini adalah wujud nyata pengabdian perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia. Melalui kehadiran mereka, kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi dan pendidikan bagi anak-anak semakin tumbuh. Kedepannya, untuk menjamin kelangsungan dan pengembangan program, diperlukan dukungan berbagai pihak. Pemerintah desa diharapkan dapat memperluas koleksi buku, membangun dan memelihara ruang baca, serta menyediakan fasilitas pendukung lainnya. Masyarakat dan orang tua anak juga diharapkan memainkan peran aktif dengan mendorong anak-anak untuk gemar membaca dan belajar serta ikut menjaga keberlangsungan pojok literasi sebagai pusat literasi di desa.

Selain itu, pemuda dan karang taruna dapat dilibatkan sebagai relawan atau tutor lokal agar kegiatan bimbingan belajar tetap berjalan meskipun mahasiswa KKN telah menyelesaikan masa pengabdian. Perguruan tinggi juga diharapkan dapat melanjutkan program pengabdian

masyarakat secara berkelanjutan, terutama dalam bidang pendidikan dan literasi, agar manfaat yang mulai dirasakan sejak program ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak jangka panjang bagi masyarakat di Pekon Way Kunyir dan desa-desa serupa. Program ini menjadi contoh bagaimana sinergi antar berbagai pihak dapat menciptakan solusi nyata dalam meningkatkan budaya belajar dan literasi anak di pedesaan dengan keterbatasan fasilitas.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan program pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan sukses.

Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) bapak Tansri Adzlan Syah, M.Psi., Psiklog yang telah membimbing, memberikan arahan, serta motivasi sepanjang pelaksanaan kegiatan ini. Kami juga menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada Bapak Sumono selaku Kepala Pekon beserta Ibu Kakon yang telah membantu dalam penyampaian informasi serta mendukung koordinasi dengan masyarakat setempat.

Terima kasih yang tulus kami berikan kepada guru PAUD terdekat yang telah dengan penuh kesediaan menerima dan memanfaatkan buku-buku literasi, sehingga program ini dapat terus berlanjut bahkan setelah masa KKN berakhir. Penghargaan khusus kami berikan kepada Mbah Nem yang telah menyediakan tempat dan fasilitas sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan, serta memberikan kenyamanan selama program berlangsung.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman-teman anggota tim KKN yang telah bekerja sama dan berusaha keras menjalankan program ini dengan penuh dedikasi. Tidak kalah penting, kami mengapresiasi anak-anak Pekon Way Kunyir atas semangat belajar yang tinggi serta antusiasme yang mereka tunjukkan selama kegiatan berlangsung.

Terakhir, penghargaan yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada para wali murid dan orang tua yang telah memberikan dukungan penuh, sehingga anak-anak tetap termotivasi dan konsisten mengikuti kegiatan literasi dan bimbingan belajar ini.

Tanpa dukungan, kerja sama, dan kontribusi dari seluruh pihak tersebut, program pengabdian masyarakat ini tidak akan bisa berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Apriyani, R. (2024). Fostering reading habits: The impact of the Reading Corner Program in elementary schools. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 7(3), 503–514. [Ejournal Universitas Pendidikan Ganesha](#)
- Juliansyah, F., & Rukmana, D. (2022). The effect of the Reading Corner Program on increasing reading interest. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3). [ResearchGate](#)
- Wijaya, A. W. A. (2025). School-based literacy program to improve students' reading competencies in early years of primary education in rural areas. *International Journal of Indonesian Education and Teaching*, 9(1), 1–19. [ResearchGate](#)
- Rahmawati, I. (2021). *Peningkatan Minat Belajar Siswa melalui Lingkungan Belajar yang Kondusif*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 112–120.
- Siregar, N. (2020). *Program Literasi Berbasis Komunitas sebagai Alternatif Pendidikan di Wilayah Terpencil*. *Jurnal Literasi Nusantara*, 5(1), 45–55.
- Yuliana, A. (2022). *Peran Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Sekolah Dasar*.

Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak, 7(3), 67–75.

Wikipedia. (2023, September 28). *Way Kuyir, Pagelaran Utara, Pringsewu*. Diakses dari:
https://id.wikipedia.org/wiki/Way_Kuyir%2C_Pagelaran_Utara%2C_Pringsewu